

RELEVANSI PENDIDIKAN IPS DALAM ARUS GLOBALISASI

Septi Kuntari

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
septikuntari@untirta.ac.id

Abstrak

Globalisasi menjadi hal yang sudah pasti tidak bisa setiap orang hindari. Kemajuannya begitu cepat terutama dalam segi majunya perkembangan teknologi. Setiap individu, harus memiliki kemampuan untuk mempersiapkan diri terutama dalam menghadapi pengaruh negatif dari globalisasi. Ketika globalisasi bisa di manfaatkan dengan baik dan bijaksana, maka hal ini akan membawa kemajuan yang positif, terutama dalam bidang pendidikan. Kemajuan dalam bidang teknologi, menuntut keterampilan yang tinggi bagi pendidik khususnya, terutama dalam memanfaatkan teknologi pada saat proses pembelajaran.

Pendidikan IPS mampu mengembangkan kemampuan sosial di lingkungan masyarakat, terutama di tengah-tengah arus globalisasi yang semakin meningkat. Pendidikan IPS juga membekali kemampuan peserta didik untuk bisa memecahkan berbagai macam permasalahan sosial baik dalam lingkungannya maupun yang terkait dengan isu-isu global.

Kata kunci: Pendidikan, IPS, Globalisasi

Abstract

Globalization is something that everyone cannot avoid. The progress was so rapid, especially in terms of the advancement of technological development. Every individual must have the ability to prepare themselves especially in facing the negative effects of globalization. When globalization can be used properly and wisely, then this will bring positive progress, especially in the field of education. Progress in the field of technology, requires high skills for educators in particular, especially in utilizing technology during the learning process.

Social studies education is able to develop social skills in the community, especially in the midst of increasing globalization. Social studies education also provides the ability of students to be able to solve various kinds of social problems both in their environment and those and those related to global issues.

Key word: Education, Social Sciences, Globalization

LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan dalam bidang teknologi, komunikasi dan informasi tidak akan pernah bisa kita hindari. Dari waktu ke waktu perkembangan ini semakin meningkat, sejalan dengan arus perkembangan globalisasi. Globalisasi membawa pengaruh yang sangat dominan dalam berbagai aspek. Terutama dalam aspek pendidikan, hal ini ditunjukkan dengan dituntutnya kreatifitas bagi seorang pendidik untuk menguasai berbagai keterampilan, serta penguasaan pengetahuan yang luas, selain itu seorang

pendidik harus bisa mengemas berbagai materi pembelajaran secara menarik dan mudah dipahami oleh siswanya dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kreatifitas pendidik dalam mengemas materi yang menarik saat akan di tampilkan di depan kelas membuat pendidik untuk mampu memanfaatkan media yang berbasis teknologi modern. Kurangnya kemampuan pendidik untuk memanfaatkan berbagai media yang berbasis teknologi modern akan

sangat berdampak terhadap perkembangan kemajuan belajar siswanya.

Ilmu Pengetahuan Sosial yang identik dengan istilah *social studies* merupakan bidang ilmu sosial yang di dalamnya

mengembangkan konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu sosial dalam proses pembelajaran di Sekolah. Seorang pendidik dituntut untuk menguasai seluruh konsep dasar ilmu sosial secara lebih mendalam, serta mampu mengembangkan dalam proses pembelajaran. Penyampaian bahan pembelajaran dengan baik, akan mampu merubah pemikiran negatif peserta didik terhadap IPS yang dianggap materi membosankan karena cenderung bersifat hafalan. Penguasaan konsep dasar ilmu-ilmu sosial penting dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tingkat kemampuan guru, serta sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional menurut UU no.20 tahun 2003 pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial saat ini perlu dikembangkan mengikuti kemajuan arus globalisasi. Pengaruh dari adanya globalisasi memunculkan perlunya menerapkan pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial yang berwawasan global. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berwawasan global dinilai mampu untuk menghadapi berbagai tantangan di tengah arus globalisasi. Pembelajaran juga dituntut untuk mampu mengaitkan keragaman kebudayaan masyarakat dengan kondisi saat ini. Pendidik juga dituntut untuk meningkatkan kemampuan Peserta didik terutama kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*

skills), dimana tingkat kemampuan ini bisa diperoleh dengan memfokuskan pembelajaran pada hal-hal kekinian yang terkait dengan lingkup yang lebih luas. Tantangan dalam dunia pendidikan, semakin ke depan semakin luas, terutama saat era globalisasi saat ini, dimana serba teknologi yang berkembang dengan cepat. Hal ini menimbulkan kemudahan, terutama dalam hal informasi. Ketika pembelajaran tidak dapat menyesuaikan diri dengan globalisasi, maka justru dampak negatif yang akan diterima. Pembelajaran yang monoton tanpa memanfaatkan peran teknologi di dalamnya merupakan ciri dari kurang mampunya kemampuan pendidik terutama dalam hal pengetahuan, serta masih terbatasnya fasilitas pendukung di dalam kegiatan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial awal munculnya berasal dari Negara barat, yaitu dari Amerika. Ilmu Pengetahuan Sosial belum di kenal ketika Indonesia memasuki awal kemerdekaan, namun materi pembelajaran yang memiliki karakteristik sama dengan bidang Ilmu Pengetahuan Sosial sudah ada pada waktu itu. Ketika pertama kali muncul di Indonesia dan dikenal sebagai rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial sekitar tahun 1970an, karena saat itu rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial sudah masuk ke dalam kurikulum pendidikan yang berlaku, yaitu dalam kurikulum Proyek perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) IKIP Bandung, Sapriya (2014: 41).

Pembaharuan kurikulum dari waktu ke waktu yang dilakukan secara bertahap dalam dunia pendidikan diharapkan akan mampu mempersiapkan pendidik dan peserta didik dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin pesat.

Peran pendidik dalam proses pembelajaran dalam hal menyampaikan pengetahuan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan pendidik dituntut untuk menguasai berbagai model serta media pembelajaran dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Ellis, Arthur K (1991): *“the primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and rationed decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world”*, membantu generasi muda dalam mengembangkan kemampuan sebagai warga negara yang baik dalam mengambil keputusan yang rasional dan dapat diterima oleh semua pihak di dalam masyarakat yang majemuk, dan memiliki ketergantungan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Jadi, sudah jelaslah bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus mengaitkan berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang pendidik harus mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam bidang pendidikan, dan mampu mengikutsertakan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar untuk tujuan pembelajaran.

Pembelajaran ilmu Pengetahuan sosial saat ini, baik pada tingkat sekolah maupun pendidikan tinggi umumnya harus mampu sepenuhnya untuk mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dengan adanya pengaruh dari arus globalisasi yang semakin meningkat. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih dipandang sebelah mata oleh berbagai kalangan masyarakat, dan dirasa tidak terlalu penting untuk diterapkan dalam bidang pendidikan jika dibandingkan dengan bidang ilmu lainnya. Hal ini akan berdampak terhadap keberadaan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat. IPS harus mampu menyesuaikan dengan pesatnya arus globalisasi saat ini, menyesuaikan diri berarti siap menerima globalisasi dengan jalan mampu memanfaatkan untuk aspek pendidikan yang utama, yaitu dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

a.Landasan Pendidikan IPS

Sebagai salah satu disiplin ilmu, IPS memiliki landasan yang nantinya diharapkan mampu memberikan hasil pemikiran yang mendasar terkait tatanan, serta pemahaman yang mendalam tentang IPS sebagai disiplin ilmu. Berikut merupakan landasan pendidikan IPS (Sapriya, 2014: 15):

1. Landasan Filosofis

Terkait dengan memberikan ide yang akan dimanfaatkan untuk mengambil objek apa yang nanti akan menjadi bahasan inti dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial, termasuk cara mengembangkan sampai dengan penentuan pengetahuan yang baik serta benar dan terpercaya.

2. Landasan Ideologis

Menurut O’Neil dalam Sapriya (2014: 16) ideologi yang merupakan landasan dalam memberikan pemikiran yang mengandung ideologi pada PIPS serta tidak hanya di atasi oleh filsafat umum.

3. Landasan Sosiologis

Dalam landasan sosiologis, sudah memperoleh dasar sosiologis kepada pranata serta intitusi pendidikan di dalam suatu proses perubahan sosial yang bersifat membangun (Dewey, 1964; Kuhn, 2001) dalam Sapriya (2014:16).

4. Landasan Antropologis

Landasan ini berkaitan dengan sistem yang telah ada atau mendasar dalam menentukan kepentingan, kebutuhan maupun pendapat serta arah masa depan melalui proses interaksi .

5. Landasan Kemanusiaan

Landasan kemanusiaan berkaitan dengan karakter setiap individu, karena pada kenyataannya, individu adalah tujuan dari proses pembelajaran.

6. Landasan Politis

Dalam landasan ini, keterlibatan dari pemerintah sangatlah tinggi, karena proses pendidikan tidak mungkin akan bisa terpisah dari keterlibatan pihak Pemerintah (Foster, 1985;Feire, 2002) dalam Sapriya (2014: 17).

7. Landasan Psikologis

Merupakan hasil pemikiran yang mendasar dalam menerapkan langkah-langkah PIPS untuk membentuk tatanan dari disiplin ilmu pengetahuan.

8. Landasan Religius

Berkaitan dengan etika, nilai maupun moral yang telah melekat serta menjadi landasan dari PIPS itu sendiri, terutama yang berasal dari lingkup pendidikan di Indonesia sendiri.

b. Model dan Sumber Pembelajaran IPS

Dalam proses pembelajaran diperlukan persiapan yang matang, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik dan maksimal sebelum melakukan proses pembelajaran. Perencanaan meliputi persiapan yang matang, mempersiapkan bahan dan materi serta mempersiapkan model maupun media pembelajaran. Model yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS seharusnya dapat disesuaikan dengan karakteristik IPS sendiri. Dimana model pembelajaran IPS harus bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ketepatan menerapkan model pembelajaran sesuai dengan materi tiap pokok bahasan, akan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran IPS yaitu adanya perubahan perilaku sosial peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berikut merupakan model pembelajaran yang sesuai diterapkan di dalam proses pembelajaran IPS:

1. Model pembelajaran Inkuiri

2. Model Pembelajaran *thinking skill* (keterampilan berpikir)

3. Model Pembelajaran *Problem Solving* (pemecahan masalah)

4. Model Pembelajaran *decision making* (Pengambilan keputusan)

Sementara itu, sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari ilmu-ilmu sosial, diantaranya:

1. Sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Sosiologi mempelajari hubungan dalam kehidupan masyarakat serta melihat perubahan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Huriyah rahmah (2014: 207) konsep dalam Sosiologi meliputi: interaksi social, status sosial, terkait Suku, Ras, konflik social , serta konsep-konsep lain yang terkait dengan bidang Sosiologi.

2. Ekonomi

Ekonomi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan makhluk hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Pemenuhan kebutuhan merupakan hal yang melekat pada diri setiap manusia. Pemenuhan kebutuhan baik sandang, papan dan pangan. Pemenuhan kebutuhan dalam Ilmu Ekonomi mencakup proses produksi, distribusi dan konsumsi. Suatu barang diproduksi untuk memnuhi kebutuhan konsumen melalui proses distribusi. Ilmu ekonomi juga berkaitan dengan permintaan dan penawaran, pasar, kelangkaan ekonomi, keuntungan, kerugian, harga, dan masih banyak lagi yang lainnya.

3. Sejarah

Sejarah mempelajari kehidupan masyarakat pada masa lalu dengan melihat peristiwa atau kejadian yang telah berlangsung pada masa lalu, terutama yang bersifat bersejarah dan mempunyai nilai pengetahuan yang tinggi, serta berkaitan dengan kehidupan masyarakat selanjutnya. Sejarah merupakan peristiwa yang terjadi di masa lalu, dan tidak akan bisa terjadi lagi di masa depan. Sumber-sumber dalam sejarah dapat berasal dari bukti-bukti sejarah maupun dari saksi-

saksi sejarah yang terlibat dalam peristiwa masa lampau. Konsep dalam ilmu Sejarah berkaitan dengan waktu, budaya, perang, perjanjian, masyarakat serta konsep-konsep lain yang masih berkaitan dengan ilmu sejarah.

4. Geografi

Geografi berkaitan dengan gejala-gejala yang ada di permukaan bumi, dari seluruh permukaan bumi di pelajari dalam ilmu geografi. Termasuk daratan, laut, udara maupun luar angkasa. Objek kajian ilmu Geografi sangat luas sekali, karena bukannya hanya mencakup kehidupan masyarakat di permukaan bumi saja akan tetapi juga gejala-gejala yang berkaitan dalam kehidupan bernasyarakat. Hal ini termasuk bagaimana manusia mempengaruhi serta dipengaruhi oleh lingkungan alam, serta bagaimana manusia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan alamnya. Geografi meliputi geografi fisik dan geografi Sosial. Konsep dalam ilmu geografi meliputi tanah, air, laut, wilayah, peta, penduduk, atmosfer, sungai, hutan, serta konsep-konsep lain yang berkaitan dengan konsep ilmu Geografi.

5. Antropologi

Antropologi mempelajari manusia beserta kebudayaannya. Antropologi meliputi Antropologi fisik dan antropologi budaya. Dalam ilmu antropologi mempelajari perilaku manusia yang terjadi dalam kehidupan, dimana perilaku manusia yang berkaitan lingkungannya dapat menimbulkan suatu budaya atau kebudayaan. Konsep-konsep dalam ilmu antropologi meliputi, adat istiadat, budaya, kebiasaan, tradisi, tempat tinggal serta konsep-konsep lainnya yang berkaitan dengan ilmu Antropologi.

c. Pendidikan IPS di masyarakat

IPS atau Ilmu pengetahuan sosial ada dalam kehidupan bermasyarakat, dimana IPS ada karena dilatarbelakangi oleh berbagai

peristiwa di dalam kehidupan bermasyarakat. Munculnya IPS pertama kali di dalam dunia pendidikan di Indonesia sekitar tahun 1970an. Dengan digunakannya istilah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada Seminar Nasional mengenai *Civic Education* pada tahun 1982 di daerah Tawang Manggu Solo.

Pengembangan dalam Pendidikan IPS (Sapriya, (2014: 176) meliputi:

1. Pengembangan kepekaan Sosial

Pengembangan kepekaan sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat, yaitu berupa keadaan setiap individu yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar terutama terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi disekelilingnya. Pengertian kepekaan sosial erat kaitannya dengan istilah kesadaran sosial (*social awareness*), adalah kemampuan siswa memahami (*informed about*) dan peka (*sensitive*) terhadap aspek-aspek politik, sosial serta ekonomi dalam lingkungan masyarakatnya.

2. Pengembangan Partisipasi Sosial.

Partisipasi sosial berarti bahwa adanya partisipasi atau keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan-kegiatan sosial. Berpartisipasi aktif berarti siswa harus terlibat dalam setiap kegiatan sosial agar mereka tahu bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan nyata atau dunia nyata. Jarolemik dan Parker 1993 berpendapat bahwa bentuk ujian yang nyata dalam IPS adalah ketika siswa ada di luar lingkungan sekolah, yaitu mereka berada dalam lingkungan masyarakat. Keberadaan mereka di lingkungan masyarakat mampu menimbulkan proses pembelajaran dengan model partisipasi sosial.

Pendidikan IPS di masyarakat tentunya tidak bisa dipisahkan dalam lingkup kurikulum di tingkat sekolah. Dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi, IPS harus mampu mengkaitkan pokok bahasan materinya bukan hanya di lingkungan sekolah saja melainkan juga bisa mengkaitkan dengan

masalah-masalah serta isu-isu yang bersifat global sehingga dapat memunculkan proses pembelajaran IPS yang sesungguhnya, yaitu dengan mencari solusi atau pemecahan dari suatu permasalahan yang sedang terjadi.

Pemikiran IPS di lingkungan masyarakat yang masih cenderung memandang bahwa IPS itu tidak terlalu penting dibandingkan dengan ilmu lainnya dapat segera teratasi, yaitu dengan cara merubah pola pikir masyarakat terkait dengan IPS itu sendiri. Melibatkan partisipasi maupun kerjasama dari masyarakat dalam upaya untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial di masyarakat, akan dapat membuat masyarakat paham dan menyadari bahwa IPS itu sama pentingnya dengan bidang ilmu lainnya.

Bidang Sosiologi misalnya, yang merupakan bagian dari IPS, dimana objek kajiannya adalah masyarakat beserta lingkungannya merupakan salah satu dari pentingnya belajar IPS. Kemudian bidang IPS yang lain seperti Ekonomi misalnya, mengkaji tentang bagaimana manusia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya melalui proses distribusi, produksi serta konsumsi. Masyarakat harus paham betul, bahwa IPS itu penting, dan objek kajiannya berada di sekitar kehidupan masyarakat. Setiap individu tidak mungkin dapat hidup sendiri, tentunya memerlukan bantuan individu lainnya. Proses ini dinamakan sebagai interaksi, dimana setiap masyarakat akan melakukan interaksi dengan masyarakat lainnya, bukan hanya untuk kebutuhan komunikasi saja, tetapi juga untuk kebutuhan hidup serta kelangsungan hidupnya ke depan. Tanpa disadari bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupannya merupakan suatu proses sosial.

Pendidikan IPS yang merupakan bentuk dari penyederhanaan bidang ilmu-ilmu sosial, harus mampu mendapatkan tempat dalam lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan, pendidikan IPS mempunyai

manfaat terutama dalam hubungannya dengan kehidupan sosial masyarakat, dengan semakin terjalin sosialisasi yang baik dalam bermasyarakat.

d. Pendidikan IPS di era Globalisasi

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan jumlah penduduknya yang banyak disertai dengan kekayaan alam yang melimpah. Namun kemampuan dari sumber daya manusia yang masih lemah jika dibandingkan dengan Negara maju. Hal yang berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia salah satunya bisa dilihat dari aspek pendidikan.

Pendidikan menurut Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tantangan masyarakat pada saat ini adalah pesatnya arus globalisasi di berbagai aspek kehidupan. Tantangan di era globalisasi yang semakin kompleks, terutama dalam aspek pendidikan. Masyarakat dituntut untuk mampu menyesuaikan diri di tengah arus globalisasi yang semakin meningkat. Salah satunya adalah lewat jalur pendidikan, karena pendidikan dinilai mampu menjawab berbagai tantangan dalam kehidupan masyarakat.

Globalisasi membuat tempat yang satu dengan tempat yang lainnya terasa begitu dekat, terutama dalam hal komunikasi. Dalam dunia pendidikan, globalisasi membawa dampak yang sangat menonjol, dilihat dari semakin majunya teknologi yang menunjang dalam bidang pendidikan, serta semakin dituntutnya pendidik untuk mampu menguasai berbagai macam pengetahuan serta keterampilan, mengingat

pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang masih terkesan dipandang sebelah mata bahkan di era globalisasi saat ini.

Globalisasi merupakan kemajuan zaman yang tidak akan mampu masyarakat hindari. Globalisasi membawa banyak pengaruh, baik pengaruh negatif maupun pengaruh positif. Pengaruh positif dari arus globalisasi adalah semakin cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Sedangkan pengaruh negatif dari globalisasi salah satunya adalah munculnya perilaku masyarakat yang lebih konsumtif. Perilaku masyarakat yang konsumtif dengan tidak berorientasi ke masa depan, akan sangat berdampak dengan keberlangsungan sumber daya alam ke depannya. Menurut teori Thomas Robert Maltus bahwa *“Laju pertumbuhan penduduk itu seperti deret ukur, dan laju pertumbuhan pangan seperti deret hitung” yang artinya bahwa pertumbuhan penduduk yang lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan pangan*”.

Keberlangsungan kehidupan manusia kedepan, sangat bergantung kepada bijak atau tidaknya setiap masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Selain itu, unsur yang bisa memecah belah persatuan bangsa yang berupa konflik juga sebisa mungkin untuk dihindari, karena ini juga sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga memunculkan sikap egoism yang tinggi dalam diri setiap individu. Konflik ini bisa diakibatkan oleh pengaruh arus globalisasi yang tidak terbandung, sehingga banyak masyarakat yang terpengaruh arus globalisasi tetapi mereka tidak mampu menyaring mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai dengan budaya bangsa kita. Ketidakmampuan menyaring pengaruh globalisasi yang semakin meningkat, dapat memunculkan konflik yang awal mulanya berupa konflik kecil menjadi meluas ke konflik yang lebih besar lagi. Konflik memang tidak akan bisa

pernah hilang seratus persen dalam kehidupan masyarakat, akan tetapi potensi-potensi yang mengarah ke konflik bisa kita hindari, terutama jika kita peka terhadap lingkungan sosial.

Pembelajaran IPS dinilai mampu untuk mengarahkan setiap masyarakat untuk mampu mengembangkan kemampuan sosialnya, terutama di tengah-tengah arus globalisasi. Pendidikan IPS juga membekali peserta didik atau siswa untuk siap dan mampu mengembangkan pengetahuannya dengan mengaitkan proses pembelajarannya dengan isu-isu global yang berada di sekitar lingkungan kehidupannya.

Tujuan dari pendidikan global yaitu mengembangkan segi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), serta sikap (*attitudes*) yang nantinya akan dibutuhkan ketika ketersediaan sumber daya alam yang semakin berkurang, serta ditandai oleh pluralism kebudayaan dan menunjukkan ketergantungan yang tinggi (Sapriya, 2014: 121).

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk, serta berupa Negara berbentuk kepulauan. Tuntutan dengan semakin berkembangnya zaman semakin meningkat. Pendidikan IPS mampu mengantarkan masyarakat kepada suatu cara pemikiran dan pandangan terhadapantisipasi arus globalisasi yang terus menerus meningkat. IPS mampu membekali kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara pandang maupun cara berpikir yang rasional. Kita harus mampu mengarahkan pola pemikiran kita untuk semakin maju kedepan, hal ini berarti kita harus mempunyai wawasan global, agar kita tidak tertinggal oleh pesatnya arus globalisasi. IPS sebagai disiplin dari ilmu-ilmu sosial mampu membantu dalam menghadapi berbagai kejadian global yang terkait aspek sosial, budaya, maupun lingkungan, ekonomi serta dalam aspek politik.

Pendidikan dinilai mampu menghadapi segala macam tantangan serta hambatan yang berasal dari pengaruh globalisasi. Dalam hal ini, pendidikan IPS mampu mengembangkan kemampuan serta pengetahuan peserta didik atau siswa, agar mampu menghadapi berbagai masalah disekitarnya, dengan mempunyai keberanian yang tinggi dan mempunyai sikap tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Pendidikan IPS dalam arus globalisasi harus mampu mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kompetensi terutama dalam membangun kemajuan Negara. Kemampuan pendidik dalam hal ini sangat dibutuhkan, terutama dalam membimbing peserta didik untuk mampu menghadapi tantangan dalam pembelajaran di tengah arus globalisasi. Peran pendidik dalam hal ini bukan hanya sebagai penyampai materi kepada peserta didik, tetapi juga sebagai pemberi semangat atau motivasi kepada peserta didik agar tujuan dari suatu proses pembelajaran dapat tercapai.

Simpulan

1. Pendidikan IPS terus mempertahankan eksistensinya ditengah-tengah arus globalisasi dengan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Pendidikan IPS masih dipandang sebelah mata terutama di era globalisasi saat ini.
3. Sebagai disiplin ilmu, IPS memiliki delapan landasan dalam upaya untuk mengembangkan berbagai pemikiran terkait IPS, meliputi landasan filosofis,

ideologis, sosiologis, antropologis, kemanusiaan, politis, psikologis serta religious.

4. Pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*thinking skill*) pada siswanya.
5. Pendidikan IPS memberikan kemampuan dalam berpikir serta memandang suatu permasalahan secara rasional.
6. Pendidikan IPS membantu memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan global.

Globalisasi dapat dihadapi terutama dalam aspek pendidikan, ketika kita siap dengan perubahan dan dapat menyesuaikan diri, terutama memanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, seperti luasnya informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang berupa masalah terupdate maupun isu-isu global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellis, Artur K. 1997. Teaching and Learning Elementary Social Studies. United States of America: Allyn & Bacon A Viacom Company.
- Jarolemik, John & Parker, Walter C. (1993). Social Studies in Elementary School. (9th ed). New York: Macmilan Publishing Company.
- Rachmah, Huriyah. 2014. Pengembangan Profesi Pendidikan IPS. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. 2014. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3